

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan satu sama lain, oleh sebab itu, manusia tidak dapat berdiri sendiri dalam melakukan sesuatu apapun tanpa adanya kerja sama. Untuk menciptakan kerja sama yang baik manusia memerlukan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi. Dengan bahasa manusia dapat membentuk dan menyampaikan pikiran, perasaan, dan maksud dari apa yang ditunjukkan. Salah satu sebab itulah, bahasa mempunyai fungsi dan peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer. Maksudnya, tidak ada hubungan wajib antara lambang sebagai hal yang menandai yang berwujud kata atau leksem, dengan benda atau konsep yang ditandai, yaitu referen dari kata atau leksem tersebut. (Abdul Chaer, 2009:1)

Di dalam penggunaan bahasa terdapat faktor-faktor yang menjadi pendorong masyarakat agar menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, linguistik tidak hanya menjadi satu-satunya faktor utama yang dapat digunakan masyarakat. Selain faktor linguistik, faktor nonlinguistik juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemakaian bahasa seperti faktor sosial, pendidikan, ekonomi. Karena adanya faktor-faktor ini maka timbulah keanekaragaman bahasa yang biasa disebut variasi bahasa.

Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, topik pembicaraan, hubungan pembicara, lawan bicara, orang yang dibicarakan, serta mediumss pembicaraan (KBBI). Di dalam variasi bahasa terdapat empat segi yang menjadi objek pembahasannya yaitu, variasi dari segi penutur, variasi dari segi pemakaian, variasi dari segi keformalan, variasi dari segi sarana. Variasi yang dibahas dalam kajian ini adalah variasi dari segi penutur. Variasi bahasa dari segi penutur berhubungan dengan tingkat, golongan, status, dan kelas sosial para penuturnya adalah *akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argot, ken* (Chaer dan Agustina, 2010:6)

Kajian variasi bahasa yang akan dibahas di dalam tulisan ini adalah variasi bahasa *slang*. Bahasa *slang*

adalah variasi bahasa sosial berdasarkan kelompok sosial. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu (Chaer dan Agustina, 2010:66).

Bahasa *slang* merupakan bahasa yang paling umum ditemukan di kalangan remaja. Oleh sebab itu, salah satu alat yang membawa pengaruh besar bagi masyarakat dalam berbahasa adalah teknologi. Pengaruh teknologi telah berhasil mengubah pola pikir masyarakat mulai dari kalangan orang tua, remaja, bahkan anak-anak. Hal itu dipengaruhi oleh teknologi sebagai media komunikasi yang luas membuat masyarakat jadi lebih mudah berinteraksi dengan sesama masyarakat lain, baik di dalam daerah maupun luar daerah. Di dalam teknologi sebagai media komunikasi terdapat berbagai fasilitas masyarakat untuk berinteraksi, seperti media sosial *Twitter*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Facebook*.

*Facebook* adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di Menlo Park, California, Amerika Serikat yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. *Facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum menggunakan situs ini. Kemudian pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, dan bertukar pesan. (Wikipedia)

Melalui situs jejaring sosial *Facebook*, seseorang dapat mengunggah berbagai informasi mengenai apa yang dialami dalam kesehariannya. Hal itu dapat disampaikan ke dalam unggahan status maupun kiriman foto berupa *caption* sehingga dapat dilihat oleh pengguna media sosial lain.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, semua itu mengarah kepada tujuan yang akan penulis analisis, yaitu yang berkaitan dengan bahasa *slang* remaja milenial di dunia maya. Alasan penulis meneliti ini adalah karena menurut peneliti bahasa remaja itu merupakan bahasa yang menarik untuk diteliti. Sebagian besar anak remaja di media sosial dalam berkomunikasi menggunakan bahasa *slang*. Dalam penelitian ini penulis memilih media sosial *Facebook* untuk proses pengumpulan data. Hal itu disebabkan *Facebook* merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan dalam kehidupan masyarakat, karena *Facebook* memiliki kapasitas pertemanan yang besar, bahkan dalam satu hari bisa mencapai lima ribu pengguna yang aktif. Berikut ini beberapa contoh variasi bahasa *slang*.



**Udha Prime**

4 jam · 🗣️



Apa bener ciwi" gak suka gelay 😄😄😄

(1) Apa bener *ciwi-ciwi* gak suka *gelay*



**Sonia Afprita**

1 jam · 🗣️



Jangan merasa spesial karna kamu bukan martabak melainkan,,teman ketika dia gabut, #ghosting

(2) Jangan merasa spesial karna kamu bukan martabak, melainkan teman ketika dia *gabut*.



**Mhd Raihan II**

25 Sep 2020 · 🗣️



Mau jdii fakboy tpii ngak mungkin Cwok sbaik gue nyakitin prempuan 🤔

(3) Mau jadi *fakboy* tapi ngak mungkin cowok sebaik gue nyakitin perempuan.

Berdasarkan uraian pada data 1, 2, 3 tersebut terlihat penggunaan bahasa *slang* yang bervariasi di kalangan milenial. Pada data (1) dapat dilihat variasi bahasa *slang* pada kata *ciwi-ciwi* dan *gelay*. Kata *ciwi-ciwi* berasal dari kata 'cewek-cewek', kata *gelay* artinya 'geli'. Pada data (2) dapat dilihat variasi bahasa *slang* pada kata *gabut*. Kata *gabut* diartikan sebagai 'kata yang digunakan pada saat seseorang tidak tau harus melakukan kegiatan apa'. Pada data (3) dapat dilihat variasi bahasa *slang* pada kata *fakboy*. Kata *fakboy* berasal dari gabungan kata antara *fuck* dan *boy*, artinya 'seorang laki-laki yang bersifat suka mempermainkan wanita'. Di samping itu, sejauh yang penulis ketahui belum ada peneliti terdahulu yang meneliti bahasa *slang* remaja milenial di media sosial Facebook.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, dapat diidentifikasi masalah berupa :

1. Bentuk variasi bahasa *akrolek* di dunia maya *Facebook*.
2. Bentuk variasi bahasa *basilek* di dunia maya *Facebook*.
3. Bentuk variasi bahasa *vulgar* di dunia maya *Facebook*.
4. Bentuk variasi bahasa *slang* di dunia maya *Facebook*.
5. Bentuk variasi bahasa *kolokial* di dunia maya *Facebook*.
6. Bentuk variasi bahasa *jargon* di dunia maya *Facebook*.
7. Bentuk variasi bahasa *argot* di dunia maya *Facebook*.
8. Bentuk variasi bahasa *ken* di dunia maya *Facebook*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas dapat dilihat bahwa peneliti lebih fokus membahas permasalahan bentuk variasi bahasa *slang* di media sosial *Facebook*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan makna variasi bahasa *slang* dalam dunia maya *Facebook*?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk variasi bahasa *slang* dalam dunia maya *Facebook*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. pembaca : untuk mengetahui seperti apa bentuk bahasa *slang* yang digunakan remaja milenial di dalam dunia maya pada saat sekarang ini;
2. ilmu pengetahuan : dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang sosiolinguistik bahasa *slang* di dunia maya;
3. peneliti : dapat menjadi acuan untuk peneliti lanjutan dan sejenisnya.